

Eksplorasi Tumbuhan Lokal Sebagai Potensi Pakan Babidalam Wilayah Distrik di Kabupaten Supiori

Hermanus Swabra^{1,2*}, Martha Kayadoe² dan Muhamad Jen Wajo²

¹ Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Supiori ² Program Studi Ilmu Peternakan Pascasarjana Universitas Papua Jalan Gunung Salju Amban Manokwari (98314)

*Korespondensi email: herman_swabra@yahoo.com

Abstrak. Penelitian mengkaji potensi tumbuhan yang sudah dimanfaatkan sebagai pakan babi pada wilayah tiga distrik berkomoditi peternakan babi di Kabupaten Supiori. Potensi mencakup jumlah peternak dan ternak babi, jenis dan bagian tumbuhan yang dikonsumsi beserta gizinya (kandungan bahan kering dan organik). Penelitian berlangsung selama 3 bulan melalui metode survei, dilanjutkan analisis kadar bahan kering dan bahan organik, kemudian data diolah secara deskriptif. Hasil survei menunjukkan jumlah peternak 101 KK dengan penyebaran paling banyak di Distrik Supiori Timur (38,61%). Jumlah ternak babi seiring dengan jumlah peternak yaitu lebih banyak terdapat di Distrik Supiori Timur dengan penyebaran per fase umur yang terbanyak pada fase anak 39,46%, diikuti fase dewasa 30,56% dan sedikit pada fase remaja 29,98%. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pakan babi terbanyak berasal dari produk pertanian dan hasil sampingnya (20 – 24 jenis), kemudian hijauan lain (12 – 19 jenis) dan sedikit dari tanaman perkebunan dan hasil samping (9 – 11 jenis) yang memiliki kandungan bahan kering 14,26% sampai 25,32% dan bahan organik 84,00% sampai 95,58%. Kandungan Bahan organik tertinggi pada jenis pakan di bagian umbi tanaman, sedangkan sedikit pada bagian daun. Kesimpulan bahwa tiga distrik di Kabupaten Supiori berpotensi sebagai sumber pakan ternak babi, sehingga bermanfaat untuk tambahan penghasilan dan gizi peternak.

Kata kunci: Supiori, pakan, babi

Abstract. The research examined the potential of plants that have been used as pig feed in the area of three districts with pig farming in Supiori Regency. Potential includes the number of farmers and pigs, types and parts of plants consumed and their nutrients (dry and organic content). The research lasted for 3 months through survey methods, followed by analysis of levels of dry materials and organic matter, then the data was processed descriptively. The survey results showed the number of farmers 101 households with the most spread in East Supiori District (38.61%). The number of pig herds along with the number of breeders is more abundant in the East Supiori District with the largest spread per age phase in the child phase 39.46%, followed by the adult phase 30.56% and a little in the adolescent phase 29.98%. The types of plants used for pig feed are mostly derived from agricultural products and byproducts (20-24 types), then other forages (12-19 types) and a little from plantation crops and byproducts (9 - 11 types) which have a dry material content of 14.26% to 25.32% and organic matter 84.00% to 95.58%. The content of organic matter is highest in the type of feed in the tubers of the plant, while slightly on the leaves. The conclusion that the three districts in Supiori Regency have the potential to be a source of pig animal feed, so it is beneficial for additional income and nutrition of farmers.

Keywords: Supiori, feed, pig

PENDAHULUAN

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan usaha peternakan babi. Peternakan babi di Papua dominan berada di kampung-kampung dan pemeliharaannya memanfaatkan potensi lokal. Pakan yang diberikan untuk ternak babi oleh masyarakat diperkenalkan dengan bahan-bahan pakan potensi lokal. Potensi lokal tersebut dominan dari potensi hasil pertaniannya maupun hijauanlain yang tersedia di wilayah setempat.

Hasil survei sebagai wilayah pemilihan potensi peternakan didapat 3 distrik yang memiliki komoditi ternak babi maupun peternaknya yaitu Distrik Supiori Timur, Supiori Selatan dan Distrik Kepulauan Aruri. Kondisi wilayah geografis Kabupaten Supiori berada di wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Distrik yang berada di wilayah dataran tinggi maupun rendah mempunyai potensi hasil-hasil pertanian yang turut berperan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Salah satu jenis ternak yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Supiori berupa usaha ternak babi. Pada sisi pandang masyarakat Papua, ternak babi memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi selain berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi kehidupannya, juga banyak aktivitas ritual yang sering digelar dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan ternak babi sebagai suatu kebutuhannya, baik untuk membayar emas kawin, tebusan sangsi dalam suatu perkara.

Ternak babi memiliki tingkat produktivitas yang baik bila segala kebutuhannya terpenuhi yaitu kecukupan nutriennya. Pakan babi memiliki kualitas bahan kering berbeda-beda yang menunjukkan kualitas cernanya. Kandungan bahan kering menentukan kecukupan ternak terhadap pakannya yang dikonversi dalam bahan kering. Konsumsi bahan kering berbeda-beda antar ternak. Kisaran kecukupan pakan dalam bahan kering 1,5% - 3% (Tillman, dkk, 1998).

Jenis pakan hijauan pada wilayah dataran rendah dan dataran tinggi yang dikonsumsi ternak babi didominasi batang pisang (95%) di Provinsi Bali dengan teknik pengolahan direbus maupun bentuk segar (Budaarsa, dkk., 2014), sedangkan Widayati, dkk.(2018) di Manokwari dijumpai pakan jenis ubi-ubian dan limbah rumah tangga mendominasi sebagai pakan babi, kemudian jenis sayuran.

Pakan yang diberikan peternak untuk ternak babi dimanfaatkan sebagai sumber energi, protein, mineral, vitamin bagi keperluan nutriennya. Serat kasar yang diperoleh dari hijauan hasil-hasil pertanian ini mampu dicerna ternak babi dalam jumlah yang terbatas, namun jenis-jenis hijauan yang mengandung cukup tinggi serat kasar juga diperlukan untuk keefisiensi pakan (Montong, 2011). bila serat kasarnya kurang dari 10% maka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Sumadi, 2017). Bila pakan mengandung energi tinggi dapat menyebabkan terjadi peningkatan bobot badan ternak babi yang dicerminkan dengan terjadinya peningkatan retensi lemak (Pond, dkk, 1960).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Distrik Supiori Timur, Supiori Selatan dan Kepulauan Aruri Kabupaten Supiori Provinsi Papua yang berlangsung dari tanggal 14 September s/d 3 Desember 2021. Sampel pakan diambil dari tiap-tiap peternak pada masing-masing kampung. Pengujian kandungan bahan kering dan bahan organik dilakukan di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan, Universitas Papua di Manokwari.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survei, dan kemudian analisis secara deskriptif terhadap pengelompokan jenis pakan dari hasil identifikasinya, dan hasil analisis bahan kering, bahan organik yang terkandung dalam jenis-jenis pakan.

Prosedur Pengambilan Sampel

1. Pemilihan Responden

Responden yang dipilih adalah peternak babi yang berdomisili tetap di Distrik Supiori Timur, Supiori Selatan, dan Kepulauan Aruri di Kabupaten Supiori, dengan syarat didasarkan pada kepemilikan ternak babi berjumlah lebih dari 2 ekor dan lama beternak lebih dari 2 tahun. Pendataan responden, potensi pakan dan ternaknya menggunakan kuisioner.

2. Identifikasi jenis pakan lokal

Identifikasi jenis pakan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung (survei) terhadap jenis pakan, kemudian penamaannya oleh masyarakat setempat.

3. Analisis sampel pakan

Sampel-sampel pakan hasil identifikasi selanjutnya terpilah berdasarkan bagian-bagian tumbuhan yaitu bagian daun, tangkai, umbi, buah, batang, kulit pohon dan butiran, kemudian dilakukan analisis kadar bahan kering. Proses pengeringan sampel melalui proses pengeringan matahari disertai dengan oven di laboratorium yang didahului dengan penimbangan sampel sebelum pengeringan dan akhir pengeringan. Setelah analisis kadar bahan kering dilanjutkan analisis kadar abu untuk penentuan kadar bahan organik.

Variabel yang diamati

1. Identifikasi Jenis Pakan (Sugiyono, 2016).

Tahap identifikasi pakan dan pemberian label sesuai nama tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhannya.

2. Kadar bahan kering (AOAC, 2005)

Rumus : $100\% - \text{kadar air } (\%)$

3. Kadar bahan organik

Kadar bahan organik melalui analisa kadar abu, sehingga rumusnya yaitu selisih antara 100% bahan kering (100%) dengan kadar abu (%).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dianalisis untuk mendapatkan nilai jumlah dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Responden dan Ternak Babi

Jumlah responden di Kabupaten Supiori pada tiga distrik yang memiliki komoditi peternakan terbanyak daripada dua distrik lainnya dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah peternak terbanyak dijumpai di Distrik Supiori Timur yaitu 39 KK dari 101 KK yang ada. Wilayah Distrik Supiori Timur berada pada dataran rendah dan perkotaan yang cenderung menjadi pusat kota, sehingga jumlah penduduk lebih banyak (4626 jiwa) dibanding 4 distrik lainnya berada pada kisaran 15,42% (Kabupaten Supiori, 2009). Oleh karena itu jumlah peternak sejalan dengan jumlah penduduk

yang ada. Berdasarkan survei ini ada 101 peternak yang mendukung kehidupan masyarakat dalam keperluan pemenuhan protein hewani, maupun keperluan sosial budaya masyarakat lokal.

Tabel 1. Jumlah Responden Pada Tiga Distrik di Kabupaten Supiori

No.	Distrik	Jumlah Peternak Babi (KK)	Nisbah (%)
1.	Supiori Timur	39	38,61
2.	Supiori Selatan	34	33,66
3.	Kepulauan Aruri	28	27,72
Jumlah		101	100



Gambar 1. Survei ke peternak

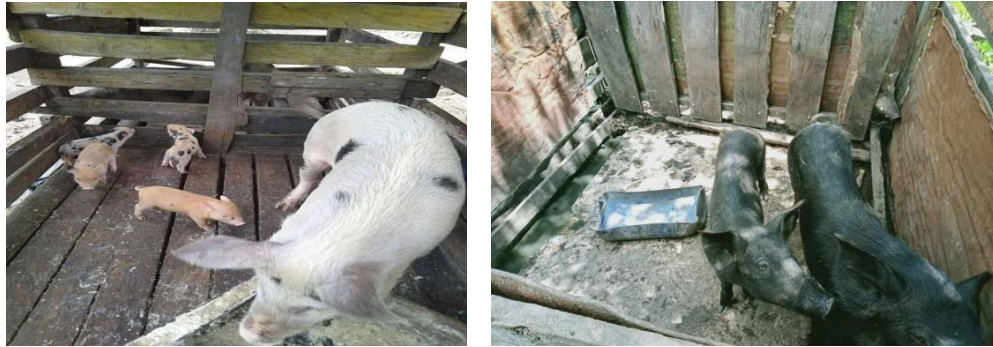
Jumlah ternak babi Pada Distrik berkomoditi ternak babi

Jumlah ternak babi yang terdapat dalam tiga distrik di Kabupaten Supiori disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Ternak Babi Pada Tiga Distrik di Kabupaten Supiori

No.	Distrik	Jumlah Ternak (ekor)			Total (ekor)
		Anak	Remaja	Dewasa	
1.	Supiori Timur	72	64	70	206
2.	Supiori Selatan	59	38	43	140
3.	Kepulauan Aruri	73	53	45	171
Jumlah (%)		39,46	29,98	30,56	517

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa total jumlah ternak dalam tiga distrik ada 517 ekor dengan sebaran terbanyak ada di Distrik Supiori Timur dan sedikit di Supiori Selatan. Bila disinkronisasikan antara jumlah peternak (Tabel 1) dengan jumlah ternak babi (Tabel 2), maka sebaran kepemilikan ternak adalah 4 - 6 ekor/KK. Kepemilikan ini mendekati sama dengan Kabupaten Timika yaitu rata-rata kepemilikan 6 ekor per KK (Nugroho, dkk., 2019). Kepemilikan ternak babi merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga (Wunda, dkk., 2014).



Gambar 2. Ternak babi

Jenis Pakan babi

Jenis dan jumlah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pakan babi disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 terlihat bila dari jenis pakannya, maka pakan asal pertanian dan hasil sampingnya mempunyai potensi cukup besar sebagai sumber pakan ternak babi. Jenis asal pertanian dan hasil sampingnya ada 20 – 24 jenis, kemudian jenis hijauan lain ada 12 – 19 jenis, sedangkan asal perkebunan dan hasil samping ada 9 – 11 jenis. Tingginya jumlah tanaman asal pertanian diduga karena peternak mempunyai kehidupan sehari-hari adalah bertani yang dapat dimanfaatkan hasil samping dari produk pertanian menjadi sumber pakan untuk ternak babi.

Tabel 3. Jumlah Pakan Asal Tumbuhan Pada Tiga Distrik Komoditi Peternakan Babi di Kabupaten Supiori.

No.	Jenis Pakan	Jumlah Jenis Pakan/Distrik		
		Distrik Supiori Timur	Distrik Supiori Selatan	Kepulauan Aruri
1.	Asal Pertanian dan hasil samping	24	24	20
2.	Asal Perkebunan dan hasil samping	9	11	9
3.	Hijauan lain	12	16	19
	Jumlah	45	51	48

Potensi pakan babi di Distrik Supiori Timur, Supiori Selatan dan Kepulauan Aruri yang berasal dari produk pertanian (12 jenis) dan hasil sampingnya (12 jenis) mulai dari jenis daun dan batang sayur-sayuran, jenis buah dan umbi. Jenis hijauan lain merupakan hijauan yang tumbuh liar di ketiga distrik tersebut dan dimanfaatkan oleh peternak sebagai pakan babi. Jenis-jenis tumbuhan tersebut meliputi bunga ajeran, bunga pagoda, bunga japanan kuku, paku-pakuan, abir, dan talas mapia. Jenis tumbuhan asal perkebunan yang dimanfaatkan diantaranya sagu, kelapa, pisang dan ikutannya.



Gambar 3. Beberapa Jenis pakan

Salah satu jenis pakan yaitu batang pisang selain dimanfaatkan sebagai pakan babi di Kabupaten Supiori ini, sama juga yang terjadi pada peternakan babi di Kabupaten Klungkung (Budaarsa, dkk, 2016). Namun Jenis pakan yang diberikan untuk ternak babi di Kabupaten Supiori sedikit berbeda dengan jenis pakan yang diberikan di kampung Tampepah di Nusa Tenggara Timur. Peternak babi di Kampung Tampepah memanfaatkan dedak dan jagung (Hurek, dkk., 2021).

Potensi bahan kering dan bahan organik.

Kadar bahan kering dan bahan organik yang disumbangsihkan untuk ternak babi di tiga distrik dalam wilayah Kabupaten Supiori disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Bahan Kering dan Bahan Organik pada Jenis Pakan lokal di Kabupaten Supiori.

Jenis pakan	Potensi Nutrien Pakan Lokal	
	Bahan Kering (%)	Bahan Organik (%)
A.Asal Pertanian :		
1.Bagian Umbi	25,22	94,14
2.Bagian Batang	16,32	86,98
3.Bagian Daun	17,93	84,00
4.Buah	20,21	87,25
B.Hasil samping Perkebunan	14,26	95,58

Pada Tabel 4 terlihat jenis pakan asal tanaman pertanian yang mempunyai bahan kering paling tinggi adalah bagian umbi (25,22%), kemudian diikuti bagian buah, daun dan batang yang sejalan dengan kadar bahan organiknya. Tingginya bahan kering pada umbi diduga karena umbi merupakan sumber karbohidrat



Gambar 4. Analisis bahan kering dan kadar abu

Kadar bahan kering dan bahan organik berperan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak babi. Hal ini terlihat dalam Astawa, dkk.(2022) tingginya koefisien cerna bahan kering sejalan dengan koefisien cerna bahan organik. Selain itu tingkat konsumsi bahan kering dan bahan organik juga sejalan dengan tingkat pencernaan bahan kering dan bahan organik (Paramita, dkk., 2008).

KESIMPULAN

1. Peternak paling banyak dijumpai di Distrik Supiori Timur yaitu 101 KK.
2. Jumlah ternak dalam ketiga distrik cukup banyak yaitu 517 ekor yang penyebarannya terbanyak pada fase anak.
3. Jenis pakan asal pertanian dan hasil samping lebih banyak jenisnya yang diimbangi dengan tingginya kadar bahan kering (14,26% – 25,22%) dan bahan organik (84% - 95,58%).
4. Daya dukung potensi pakan Kabupaten Supiori sangat ditunjang dengan ketersediaan pakan dan nilai nutrisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AOAC (Association of Official Analytical Chemists). 2005. Official Methods of Analysis. Washington DC: AOAC.
- Astawa, P.A., K. Budiarsa, I.K. Budiarsa, I.M. Suasta. 2022. Koefisien Cerna Nutrien dan Pertambahan Berat Badan Babi Landrace yang Diberi Ransum Dengan Suplementasi Multivitamin dan Mineral Berupa Minyak Ikan. <https://media.neliti.com>. Diakses 25 April 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Supiori, 2015. Informasi Data Produksi Pertanian dan Perikanan Laut Menurut Distrik pada Kabupaten Supiori.
- Budaarsa, K., N. Tirta., A.K. Mangku Budiarsa., P.A. Astawa. 2014. Eksplorasi Hijauan Pakan babi dan Cara Penggunaannya pada Peternakan Babi Tradisional di Provinsi Bali. Jurnal Ilmu Tumbuhan Tropis. *ojs.unud.ac.id*. Diakses tanggal 10-2-2022.
- Budaarsa, K., A. W. Puger, and I. M. Suasta. 2016. Eksplorasi komposisi pakan tradisional babi Bali.
- Majalah Ilmiah Peternakan. 19:6-11. doi:10.24843/MIP. 2016. v19.i01. p02. <https://www.papua.go.id>. Kependudukan-Kab.Supiori-Pemerintah Propinsi Papua. Diakses 25 April 2022.
- Hurek, S. C., N. Sudarmi, S.S. Asaribab. 2021. Peingkatan Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai Pakan Alternatif Ternak babi. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. 31 Juli 2021.

- Montong, R. 2011. Pedoman praktis dan teori manajemen peternakan babi. Jakarta (Indonesia) Cahaya Pinteleng.
- Nugroho, W., N. Ruff., M. Klemens., A. Malino. 2019. *Classical Swine Fever* di Papua, Indonesia: Demografi peternakan Babi dan Tingkat Vaksinasi. *Veterinary Biomedical & Clinical Journal*. Vol.1 (2): 42-50.
- Paramita, W., W. E. Susanto., A.B. Yulianto. 2008. Konsumsi dan Kecernaan Bahan KEring dan Bahan Organik dalam Hylase Pakan Lengkap Ternak Sapi Peranakan Ongole. *Media Kedokteran Hewan*. 24 (1): 59 – 62.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Sumadi, I. K. (2017). Ilmu Nutrisi Ternak Babi. Denpasar. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo dan S. Lebosoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan ke-6, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Widayati, T.W., Iriani Sumpe, B.W. Irianti, D. A. Iyai., Sangle.Y. Randa. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Babi Teluk Doreri Kabupaen Manokwari. *Jurn.Ilmui-ilmu Pertanian AGRIKA*. 2 (1): 73 – 82. Diakses tanggal 10-1-2022.
- Wunda, A. B., A. Keban, A.A. Nalle. Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurn.Nukleus Peternakan*.1 (2): 100-107.